



**GAYA BAHASA PIDATO JOKOWI DALAM PEMBUKAAN
ANNUAL MEETINGS IMF-WORLD BANK GROUP DI BALI**
*Language Style of Jokowi's Speech in Opening Annual Meetings
IMF-World Bank Group in Bali*

Ali Kusno^a dan Wenni Rusbiyantoro^b

^aKantor Bahasa Kalimantan Timur

^bBalai Bahasa Jawa Timur

alikusnolambung@gmail.com, wenni_indiecard@yahoo.com

Naskah Diterima Tanggal 19 November 2018.—Direvisi Akhir Tanggal 9 April 2020—Disetujui Tanggal 8 Mei 2020
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh/v9i1.995>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam pidato Presiden Jokowi *Game of Thrones* saat pembukaan *Annual Meetings IMF-World Bank Group*. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dan sumber data berupa transkrip pidato yang dimuat di *Tribun Jabar.id*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan menggunakan gaya bahasa resmi, campur kode, bahasa menengah, nada suara tinggi, repetisi anafora, repetisi mesodiplosis, analogi yang panjang, pertanyaan retorik, hiperbol, metafora, humor-humor segar, antitesis, dan klimaks sebagai penutup. Secara substansi dan kemasan, pidato Presiden Jokowi begitu baik. Pidato tersebut mampu memukau hadirin. Bagi pendengar pidato tersebut akan lebih memahami apabila juga menguasai referensi serial *Game of Thrones*. Penelitian lanjutan tentang gaya bahasa pidato Presiden Jokowi dalam forum yang berbeda akan mengungkapkan gaya bahasa yang berbeda sesuai dengan forum yang disampaikan.

Kata-kata kunci: retorika, gaya bahasa, pidato Jokowi.

Abstract

This study aims to describe the use of language within President Jokowi's Game of Thrones speech in opening Annual Meetings IMF-World Bank Group. The research method is descriptive qualitative. Data and sources data in the form of speech transcript published in TribunJabar.id. The results of the analysis showed that overall using official language style, mixed codes, medium language, high pitch, anaphoric reps, mesodiplosis reps, long analogies, rhetorical questions, hyperbole, metaphors, fresh humor, antithesis, and climax in closing. In substance and packaging, President Jokowi's speech was so good. The speech was able to amaze the audience. The listeners of the speech will understand better if they also master the Game of Thrones reference series. Further research on the language style of President Jokowi's speech in different forums will reveal different language styles according to the forum that was delivered.

Key words: rhetorical, language style, Jokowi's speech.

How to Cite: Kusno, Ali dan Wenni Rusbiyantoro. (2020). Gaya Bahasa Pidato Jokowi dalam Pembukaan *Annual Meetings Imf-World Bank Group* di Bali. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(1), 72—89. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh/v9i1.995>

PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan tentang *Game of Thrones* saat pembukaan *Annual Meetings IMF-World Bank Group* di *Nusa Dua Hall Bali Nusa Dua Convention Center*, pada tanggal 12 Oktober 2018. Seperti diketahui, *Game of Thrones* adalah sebuah serial televisi drama fantasi Amerika yang dibuat untuk HBO oleh David Benioff dan D. B. Weiss sebagai *showrunner* dan penulis utama. Serial *Game of Thrones* adalah adaptasi dari *A Song of Ice and Fire*, sebuah novel serial fantasi karya George R. R. Martin, yang edisi pertamanya berjudul sama. Serial tersebut tayang perdana di HBO di Amerika Serikat pada 17 April 2011, dan musim ke tujuh berakhir pada tanggal 27 Agustus 2017. Serial ini akan berakhir pada musim ke delapan pada 2018 atau 2019 (“*Game of Thrones*,” 2018). Oleh karena itu, pilihan Presiden Jokowi dengan membingkai pidato dengan serial tersebut dapat dimengerti sebagian besar audiens.

Presiden Jokowi dalam pidatonya mengibaratkan akhir-akhir ini hubungan antara negara-negara ekonomi maju semakin lama semakin terlihat seperti *Game of Thrones*. Karena pidato tersebut, kata kunci *Game of Thrones* menjadi *trending topic* pertama di Twitter Indonesia. Selain itu, pidato Presiden Jokowi tersebut menuai pujian dari berbagai pihak termasuk pejabat-pejabat internasional (RP, 2018). Presiden Jokowi dinilai berhasil menyampaikan pesan pidato dengan penggunaan bahasa yang baik dan menarik bagi hadirin.

Keberhasilan pidato Presiden Jokowi berkat penggunaan bahasa. Menurut Garing (2017: 2), bahasa merupakan alat untuk memahami dan memaknai tuturan penutur dan mitra tutur. Melalui bahasa manusia dapat saling memahami antara satu sama lainnya, termasuk di dalamnya penggunaan bahasa dalam berpidato. Selain itu, menurut Sukma dalam (Yulianti, 2019: 94), bahasa dalam dunia politik atau wacana politik sering digunakan untuk memengaruhi orang lain karena penggunaan bahasa atau wacana yang sesuai dapat dengan mudah menarik simpati orang lain. Pidato sebagai sebuah aktivitas berbahasa, pidato Presiden Jokowi tersebut dapat menjadi begitu memukau karena sentuhan retorika.

Retorika adalah seni kuno yang mengajarkan tentang berbicara secara elegan dan persuasif (Wareing & Jones, 2007: 68). Dengan menggunakan retorika, pembicaraan seseorang menjadi memikat dan mampu menimbulkan kemauan seseorang mengikuti arahan yang disampaikan. Menurut Keraf (2007), retorika merupakan istilah dalam teknik pemakaian bahasa sebagai sebuah seni. Pemakaian bahasa sebagai sebuah seni didasari

pengetahuan seseorang atas berbagai pengetahuan. Penggunaan retorika memperkuat dampak yang ditimbulkan oleh ucapan atau tulisan (Wareing & Jones, 2007: 68).

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang gaya bahasa tokoh nasional. Beberapa penelitian sudah melakukan kajian terhadap gaya bahasa tokoh dalam penggunaan gaya bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Beberapa penelitian gaya bahasa dalam penggunaan bahasa tulisan di antaranya tentang gaya bahasa tulisan Dahlan Iskan. Dalam penelitian tersebut diungkapkan gaya bahasa retorik Dahlan Iskan di antaranya aliterasi, asonansi, anastrof, asindeton, eufemismus, litotes, perifrasis, prolepsis, retorik, zeugma, hiperbola, dan oksimoron. Selain itu, gaya bahasa retorik oleh Dahlan Iskan mampu menarik sekaligus memudahkan pembaca memahami maksud yang disampaikan (Kusno, 2014: 137--148).

Selanjutnya, penelitian lain tentang retorika tokoh nasional dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan, terdapat dalam penelitian tentang karakteristik gaya bahasa sudah dilakukan terhadap penggunaan gaya kritikan Rizal Ramli (Kusno, 2016: 197). Dalam penelitian tersebut kritikan Rizal Ramli menggunakan gaya bahasa sederhana, metafora, personifikasi, ironi, dan sarkasme. Gaya bahasa sederhana dan berbagai gaya bahasa kiasan kritikan Rizal Ramli tersebut mendapat apresiasi dari masyarakat. Penelitian lain yang juga mengungkap gaya bahasa tokoh nasional dalam bentuk lisan tentang gaya bahasa tausiah Ustaz Yusuf Mansyur (Kusno, 2015b: 1--16). Dalam penelitian tersebut Ustaz Yusuf Mansyur menggunakan beragam gaya bahasa, seperti gaya bahasa Betawi; gaya bahasa percakapan; gaya bahasa mulia dan bertenaga; berbagai gaya bahasa repetisi (epizeuksis, anafora, anadikplosis, dan mesodiplosis); gaya bahasa parabola/parabel; gaya analogi yang panjang; gaya bahasa pertanyaan retorik; gaya bahasa hiperbol; gaya bahasa personifikasi; penggunaan humor; gaya bahasa antiklimaks; dan gaya bahasa klimaks.

Penelitian lain terkait penggunaan gaya bahasa dalam pidato tokoh nasional yang menggunakan teks dan diselingi improvisasi yakni penelitian gaya bahasa Megawati Soekarnoputri (Kusno, 2015a: 173--186) menunjukkan bahwa Megawati menggunakan beragam gaya bahasa, sebagai berikut: gaya bahasa resmi, nada yang bersifat mulia dan serius, penggunaan istilah-istilah politik kalangan PDI Perjuangan, dan istilah asing. Gaya struktur kalimat Megawati terwujud dalam gaya bahasa klimaks, antiklimaks, dan repetisi (epizeuksis, anafora, anadikplosis). Penggunaan gaya bahasa retorik, berupa pertanyaan retorik dan hiperbol. Penggunaan gaya bahasa kiasan, berupa gaya bahasa simile, gaya

bahasa metafora, dan gaya bahasa personifikasi. Selain itu, juga terdapat penggunaan humor saat menyapa para tamu undangan.

Keempat penelitian tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian feature Dahlan Iskan dalam bentuk tulisan. Dahlan Iskan menulis seperti berbicara dengan pembaca. Rizal Ramli menggunakan bahasa tulisan di media sosial yang cenderung pendek-pendek. Yusuf Mansyur menggunakan bahasa lisan dalam tausiah yang cenderung spontan benar-benar menggambarkan gaya bahasa lisan Yusuf Mansyur, sedangkan penelitian terhadap Megawati, sebagai ketua umum PDI Perjuangan, menggunakan gaya bahasa pidato dengan naskah yang terkonsep.

Berbeda dengan keempat penelitian tersebut, dalam penelitian ini Presiden Jokowi menggunakan gaya bahasa menggunakan teks dalam pidato sebagai seorang presiden. Tentunya berbeda gaya bahasa pidato Presiden Jokowi yang tanpa teks dan dengan teks. Begitu pula penggunaan bahasa pidato Presiden Jokowi dalam acara resmi kenegaraan. Pilihan pada pidato ini karena pidato ini menjadi salah satu pidato Presiden Jokowi dalam forum internasional yang menggunakan banyak gaya bahasa dan menuai banyak pujian dari berbagai pihak.

Dalam penelitian ini fokus dalam penggunaan bahasa pidato Presiden Jokowi dalam pembukaan *Annual Meetings IMF-World Bank Group* pada tanggal 12 Oktober 2018. Pertimbangan hanya memilih objek penelitian pada pidato tersebut karena Presiden Jokowi memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap pidato dengan disesuaikan forum dan audiensnya. Hasil penelitian ini dapat memperkaya hasil kajian tentang gaya bahasa pemimpin negara yang dapat menjadi bahan acuan bagi para pejabat lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan untuk kajian penelitian pidato pemimpin negara yang selalu memikat audiens karena menyesuaikan konteks pidato.

LANDASAN TEORI

Retorika memiliki batasan yang didasarkan pada suatu pengetahuan merupakan cara pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tertulis. Retorika (*rhetoric, rhetorica*) dalam penggunaan bahasa dipahami sebagai ilmu dalam berpidato (*the art of oratory*). Selain itu, retorika juga dipahami sebagai seni penggunaan bahasa secara efektif (*the art of using language effectively*) yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis untuk menyusun tuturan yang efektif (Sutrisno & Wiendijarti, 2014). Cleanth dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *Modern Rethoric*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of*

using language effectively (seni penggunaan bahasa secara efektif). Jadi, retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum (Yanuar & Adlani, 2019: 357).

Aspek yang harus diperhatikan dalam berretorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaannya dengan baik, dan pengetahuan mengenai objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa tersebut (Keraf, 2007: 1). Dengan demikian, retorika dalam pemakaian bahasa harus didasari oleh penguasaan atas objek atau materi yang akan disampaikan. Agar objek atau materi dapat tersampaikan dengan baik, pemakai bahasa perlu memiliki pengetahuan bahasa dan penggunaannya yang baik. Keduanya saling mendukung untuk keberhasilan seseorang menyampaikan pesan kepada audiens. Salah satu upaya agar tuturan seseorang menjadi menarik dan memiliki daya, yakni dengan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Sumadiria, 2006: 145). Dengan menggunakan gaya bahasa, tuturan seseorang menjadi indah.

Gaya bahasa dibagi menjadi dua kelompok, yakni gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan (Keraf, 2007: 129). Macam-macam gaya bahasa retorik adalah aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis atau preterisio, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litotes, histeron porteron, pleonasme atau tautologi, perifrasis, prolepsis atauantisipasi, erotesis atau pertanyaan retorik, silepsis dan zeugma, koreksio atau epanortosis, hiperbol, paradoks, dan oksimoron (Keraf, 2007: 130-136). Pemanfaatan gaya bahasa retorik dengan baik akan mampu menarik dan memudahkan pembaca menerima pesan dan gagasan yang disampaikan penulis. Selanjutnya, macam-macam gaya bahasa kiasan, seperti persamaan atau simile, metafora, alegori, parabel, dan fabel, personifikasi atau propopoeia, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, dan paronomasia (Keraf, 2007: 138-145).

Penggunaan gaya bahasa tersebut membutuhkan kepekaan penggunaan. Pengguna harus dapat memilah dan memilih gaya bahasa yang tepat. Ketepatan tersebut berpengaruh terhadap keefektifan pesan yang disampaikan. Penyimpangan makna yang jauh dalam gaya bahasa kiasan akan rentan terhadap kegagalan penyampaian pesan.

Gaya bahasa lisan dan tulisan memiliki karakteristik yang berbeda. Begitu pula gaya bahasa lisan yang disampaikan dalam suasana yang berbeda dan orang yang berbeda.

Prinsip dasarnya, apabila seseorang menguasai bermacam-macam gaya bahasa serta mampu menggunakannya dengan baik akan mampu menarik perhatian pembaca atau pendengar. Penyampaian pikiran penulis atau pembicara dapat terbantu dengan penggunaan gaya bahasa yang tepat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (Moleong, 1994: 6). Objek penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan dalam pidato Presiden Jokowi saat pembukaan *Annual Meetings IMF-World Bank Group*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa transkrip pidato Presiden Jokowi (*“Pidato ‘Game Of Thrones’ Presiden Jokowi di Annual Meeting IMF - WBG 2018”*, 2018). Sumber data transkrip pidato Presiden Jokowi tersebut berasal dari transkrip pidato yang dimuat di *TribunJabar.id* (Ravianto, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2007: 19--20). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan penggalan transkrip pidato yang mengandung gaya bahasa. Sajian data dilakukan dengan mengidentifikasi jenis gaya bahasa yang digunakan. Setelah analisis data diambil simpulan. Verifikasi data dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang transkrip pidato dengan video pidato Presiden Jokowi yang diunggah di *Youtube*.

PEMBAHASAN

Pidato Presiden Jokowi menyinggung tentang *Game of Thrones* saat pembukaan *Annual Meetings IMF-World Bank Group* menuai banyak pujian dari tokoh-tokoh dunia. Selain isi yang disampaikan, penggunaan bahasa dalam pidato tersebut juga membuat pidato tersebut menjadi begitu menarik. Pidato Presiden Jokowi menggunakan beragam gaya bahasa, yaitu sebagai berikut.

Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata di antaranya gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan (Keraf, 2007: 119--120). Apabila menilik pilihan dan penggunaan kata, pidato Presiden Jokowi menggunakan gaya bahasa resmi seperti data berikut.

- 1) Bapak dan Ibu sekalian.
Sepuluh tahun yang lalu, kita mengalami Krisis *Finansial Global*. Berkat langkah-langkah kebijakan moneter dan fiskal yang luar biasa, yang membutuhkan keberanian politik yang besar.... Saudara-saudara para pembuat kebijakan.... telah menyelamatkan dunia dari depresi global.... yang pada waktu itu sudah di depan mata.... Untuk itu... kami menyampaikan selamat atas kesuksesan Saudara-Saudara.... dalam mengatasi Krisis Finansial Global tahun 2008.
- 2) Dengan adanya kekhawatiran ancaman *Evil Winter* tersebut, ... akhirnya mereka sada. Tidak penting siapa yang menduduki di '*Iron Throne*'. Yang penting adalah kekuatan bersama untuk mengalahkan *Evil Winter* agar bencana global tidak terjadi. Agar dunia tidak berubah menjadi tanah tandus yang porak poranda yang menyengsarakan kita semua.

Dalam penggalan pidato tersebut, Presiden Jokowi menggunakan ragam bahasa resmi mengingat forum tersebut merupakan forum resmi. Presiden Jokowi dalam forum tersebut menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu menjadi catatan tersendiri untuk diapresiasi karena menggunakan bahasa Indonesia dalam forum internasional.

Kewajiban Kepala negara menggunakan bahasa Indonesia sudah tercantum dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Kewajiban tersebut seperti yang tercantum dalam pasal 28 yang berbunyi, "Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pidato resmi Presiden, wakil presiden, dan pejabat negara yang lain yang disampaikan di dalam atau di luar negeri. Dalam perkembangan terkini, Presiden Jokowi telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Dalam Perpres tersebut tertang aturan dalam pasal 5 yang berbunyi, "Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam pidato resmi Presiden, Wakil Presiden, dan pejabat negara lain yang disampaikan di dalam atau di luar negeri. Jadi, bagi seorang kepala negara, dalam membawakan pidato selain memperhatikan penggunaan gaya bahasa, wajib menggunakan bahasa Indonesia.

Penggunaan Campur Kode

Dalam pidato tersebut Presiden Jokowi menggunakan campur kode. Campur kode merupakan penggunaan bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Campur kode termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan. Presiden Jokowi dalam pidato menggunakan campur kode dengan pemakaian bahasa Inggris untuk memberikan penekanan pada pesan yang ingin disampaikan.

- 3) Dengan banyaknya masalah perekonomian dunia, sudah cukup bagi kita untuk mengatakan bahwa *Winter is Coming*.
- 4) Namun akhir-akhir ini, hubungan antar negara-negara ekonomi maju... semakin lama semakin terlihat seperti "*Game of Thrones*"....
- 5) *Balance of power*...dan aliansi antarnegara-negara ekonomi maju... sepertinya tengah mengalami keretakan.... Lemahnya kerjasama dan koordinasi telah menyebabkan terjadinya banyak masalah

Dalam data (3) Presiden Jokowi menggunakan campur kode berupa *dengan banyaknya masalah perekonomian dunia, sudah cukup bagi kita untuk mengatakan bahwa Winter is Coming*. Berdasarkan data (4) Presiden Jokowi menggunakan campur kode berupa *hubungan antar negara-negara ekonomi maju... semakin lama semakin terlihat seperti 'Game of Thrones'*. Selanjutnya, dalam data (5) Presiden Jokowi menggunakan campur kode berupa *Balance of power... dan aliansi antar negara-negara ekonomi maju....* Penggunaan *winter is coming, Game of Thrones, dan balance of power* untuk memberikan penekanan makna pada pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan campur kode dalam data-data tersebut sebagian dari beberapa campur kode selama pidato. Penggunaan campur kode untuk memberikan penekanan makna karena audiens acara tersebut didominasi peserta dari luar negeri.

Gaya Bahasa Menengah

Menurut Keraf (2007: 121) gaya bahasa berdasarkan nada terletak pada sugesti yang muncul dari rangkaian kata-kata yang terkandung dalam sebuah wacana yang dalam bahasa lisan, sugesti lebih nyata apabila diikuti sugesti suara pembicara. Dilihat dari sudut nada yang terkandung dalam sebuah wacana, gaya bahasa dibagi atas gaya bahasa sederhana, gaya bahasa mulia dan bertenaga, dan gaya bahasa menengah. Gaya bahasa Presiden Jokowi dengan didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dapat dilihat pada variasi nada berikut.

- 6) Sepuluh tahun yang lalu, kita mengalami Krisis Finansial Global. Berkat langkah-langkah kebijakan moneter dan fiskal yang luar biasa, yang membutuhkan keberanian politik yang besar.... Saudara-saudara para pembuat kebijakan telah menyelamatkan dunia dari depresi global yang pada waktu itu sudah di depan mata.
- 7) Setelah 10 tahun berlalu Kita tetap harus waspada terhadap meningkatnya resiko ... dan kesiapsiagaan kita dalam mengalami ketidakpastian global. Seperti yang disampaikan Nyonya Lagarde... terdapat banyak masalah yang membayangi perekonomian dunia.... Amerika Serikat menikmati pertumbuhan yang pesat.... Namun, di banyak negara terdapat pertumbuhan yang lemah atau tidak stabil. Perang Dagang semakin marak dan inovasi teknologi mengakibatkan banyak industri terguncang.

Berdasarkan data-data tersebut menggambarkan bahwa Presiden Jokowi menggunakan gaya bahasa menengah. Pilihan penggunaan bahasa menengah karena audiens yang dituju merupakan para petinggi pemerintahan dan lembaga keuangan dari berbagai negara. Berbeda halnya apabila yang ditujukan untuk kader partai, biasa pembicara menggunakan pilihan gaya bahasa mulia bertenaga untuk menggugah semangat audiens, seperti dalam pidato Megawati Soekarnoputri.

Pemanjangan Pelafalan Kata

Selain menggunakan nada menengah, Presiden Jokowi juga memanjangkan pelafalan kata. Fungsinya kurang lebih sama dengan penggunaan menengah, yakni untuk memberikan penekanan makna. Berikut beberapa data yang menunjukkan Presiden Jokowi memanjangkan pelafalan beberapa kata dalam pidato.

- (8) Namun ... yang mereka lupa ... tatkala para *Great Houses* sibuk bertarung satu sama lain, mereka tidak sadar adanya ancaman besa....aar dari Utara.

Dalam pidato tersebut Presiden Jokowi beberapa kali memanjangkan pelafalan beberapa kata. Pemanjangan pelafalan tersebut digunakan untuk memberikan penekanan terhadap pesan yang disampaikan. Ketika seorang pembicara memanjangkan pelafalan kata, akan efektif menarik audiens agar memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh pembicara. Selain itu, pemanjangan pelafalan pada bagian kata tertentu dapat mengurangi risiko kebosanan audiens/hadirin.

Penggunaan Nada Suara Tinggi

Selain menggunakan nada suara rendah, Presiden Jokowi juga menggunakan nada suara tinggi untuk memberikan penekanan makna pada kata-kata tertentu, seperti pada data-data berikut ini.

- 9) Dalam beberapa dekade terakhir ini ..., negara ekonomi maju telah mendorong kami negara ekonomi berkembang.... **untuk “membuka diri”, ... dan ikut dalam Perdagangan Bebas dan Keuangan Terbuka.** Globalisasi dan keterbukaan ekonomi internasional ini ... telah memberikan **banyak sekali** keuntungan.... baik bagi negara maju maupun negara berkembang. Berkat kepedulian dan bantuan negara ekonomi maju, kami negara-negara berkembang ... **mampu** memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi dunia....
Namun akhir-akhir ini, hubungan antar negara-negara ekonomi maju... semakin lama semakin terlihat seperti “*Game of Thrones*”....

Penggunaan nada suara tinggi dalam contoh penggalan pidato Jokowi tersebut terdapat dalam penekanan beberapa kata. Penekanan-penekanan tersebut berfungsi untuk memberikan penguatan pada pesan yang ingin disampaikan.

Presiden Jokowi dalam setiap pidato lebih banyak menggunakan nada suara sedang dan rendah. Kalau menggunakan nada suara tinggi, hal itu sifatnya sebagai penekanan. Sebagai data pembanding, pada beberapa momen pidato Presiden Jokowi menggunakan nada suara tinggi. Hal itu terjadi pada waktu Presiden Jokowi berpidato menanggapi banyaknya berita bohong yang ditunjukkan kepadanya. Salah satunya penggalan pidato Presiden Jokowi berikut ini.

“Jangan pesimis 2030 bubar. Pemimpin itu harus memberikan optimisme kepada rakyatnya. Pemimpin harus memberikan semangat kepada rakyatnya meskipun tantangannya tidak gampang”.

Diketahui, Presiden Jokowi memberikan respons keras terhadap para pengkritik dengan adanya isu-isu negatif pada masa jelang Pilpres 2019, seperti utang yang membengkak hingga prediksi Indonesia bubar pada tahun 2030. Pernyataan Presiden Jokowi tersebut disampaikan saat memberikan sambutan dalam acara Konvensi Nasional Galang Kemajuan Tahun 2018 di Ballroom Puri Begawan, Bogor. Presiden Jokowi menyinggung Prabowo dengan menyebut pemimpin seharusnya memberikan rasa optimisme kepada rakyatnya, bukan sebaliknya justru menularkan virus pesimisme.

Terkait penggalan pidato tersebut, Presiden Jokowi geram dengan pemberitaan di media sosial tentang isu utang pemerintah yang jumlahnya mencapai ribuan triliun rupiah. Presiden Jokowi menegaskan bahwa utang itu bukan karena ulahnya, melainkan sudah ada dari pemerintah sebelumnya. Sebagian pihak menganggap hal itu sebagai bentuk luapan kemarahan dan variasi gaya. Presiden Jokowi menanggapi keras sindiran dan isu miring yang menyudutkan seperti utang pemerintah, antek asing, hingga PKI. Perubahan gaya pidato Jokowi yang biasanya tenang menjadi penuh emosi dan berapi-api itu terkait dengan pencalonan di Pemilu Serentak 2019 (Lubabah, 2018). Berdasarkan data pembandingan tersebut, dapat dipahami bahwa gaya pidato Presiden Jokowi menyesuaikan topik, momentum, dan audiens.

Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2007: 127-129). Presiden Jokowi menggunakan variasi gaya bahasa repetisi seperti dalam penggalan pidato berikut.

- 10) Baru lima hari yang lalu, dalam “Panel Antar-Negara Terkait Perubahan Iklim” atau IPCC ... Bapak Guterres Sekretaris Jenderal PBB dengan tegas mengingatkan kita kembali. Bahwa waktu sudah sangat mendesak bagi kita untuk bertindak dalam skala besar-besaran... guna mencegah kehancuran dunia akibat perubahan iklim global yang tidak terkendali.... **Kita** perlu segera meningkatkan investasi tahunan secara global sebesar 400% untuk energi terbarukan.... Untuk itu ... **kita** harus bekerja bersama ... menyelamatkan kehidupan bersama **kita**

Dalam data tersebut Presiden Jokowi memberikan penekanan dan pengulangan pada kata ‘kita’. Kata ‘kita’ tersebut termasuk kategori epizeuksis. Epizeuksis adalah repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Dalam penggalan pidato tersebut Presiden Jokowi memberikan pengulangan pada

kata 'kita'. Selain repetisi epizeuksis, berikut ini bentuk pengulangan kata dalam penggalan pidato Presiden Jokowi.

- 11) Ketika **kemenangan** sudah dirayakan ... dan **kekalahan** sudah diratapi Barulah kemudian kedua-duanya sadar Bahwa **kemenangan** maupun **kekalahan** dalam perang selalu hasilnya sama ... yaitu dunia yang porak poranda....
- 12) **Tidak ada artinya** kemenangan ... yang dirayakan di tengah kehancuran **Tidak ada artinya** menjadi kekuatan ekonomi yang terbesar ..., di tengah dunia yang tenggelam....
- 13) **Saya harap** pertemuan tahunan kali ini berlangsung produktif.... **Saya harap** Anda semua mampu menyerap tenaga dan memetik inspirasi indahny alam Bali dan Indonesia.

Dalam penggalan pidato tersebut, seperti dalam data (10) ketika **kemenangan** sudah dirayakan dan **kekalahan** sudah diratapi. Barulah kemudian kedua-duanya sadar bahwa **kemenangan** maupun **kekalahan** dalam perang selalu hasilnya sama, yaitu dunia yang porak poranda. Dalam penggalan data (11) **tidak ada artinya** kemenangan yang dirayakan di tengah kehancuran. **tidak ada artinya** menjadi kekuatan ekonomi yang terbesar, di tengah dunia yang tenggelam. (12) **Saya harap** pertemuan tahunan kali ini berlangsung produktif. **Saya harap** anda semua mampu menyerap tenaga dan memetik inspirasi indahny alam Bali dan Indonesia. Perulangan tersebut merupakan repetisi anafora, yakni repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.

Selain perulangan-perulangan tersebut, Presiden Jokowi juga menggunakan bentuk perulangan yang berbeda sebagai berikut.

- 14) apakah **sekarang ini merupakan saat yang tepat** untuk rivalitas dan kompetisi? Ataukah ...**saat ini merupakan waktu yang tepat** untu kerjasama dan kolaborasi?

Dalam penggalan pidato tersebut, seperti dalam data (13) apakah **sekarang ini merupakan saat yang tepat untuk** rivalitas dan kompetisi. Ataukah ... **saat ini merupakan waktu yang tepat untuk** kerja sama dan kolaborasi. Perulangan kata tersebut termasuk mesodiplosis. Mesodiplosis adalah repetisi di tengah baris-baris atau beberapa kalimat berurutan.

Gaya Analogi yang Panjang

Analogi (KBBI Daring, 2016) adalah persamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan; kias. Presiden Jokowi menyinggung tentang *Game of Thrones* saat pembukaan *Annual Meetings IMF-World Bank Group*, menggunakan gaya analogi sebagai berikut.

- 15) Dalam serial "*Game of Thrones*", sejumlah *Great Houses, Great Families...* bertarung hebat antara satu sama lain, untuk mengambil alih kendali... "*the Iron Throne*". "*Mother of Dragons*" menggambarkan siklus kehidupan. Perebutan kekuasaan antar para "*Great Houses*" itu bagaikan sebuah roda besar yang berputar. Seiring perputaran roda..., satu *Great House* tengah Berjaya,

sementara *House* yang lain menghadapi kesulitan... dan setelahnya,... *House* yang lain Berjaya, dengan menjatuhkan *House* yang lain.

Namun ... yang mereka lupa ... tatkala para *Great Houses* sibuk bertarung satu sama lain, mereka tidak sadar adanya ancaman besar dari Utara. Seorang *evil winter*, yang ingin merusak dan menyelimuti seluruh dunia... dengan es dan kehancuran.

- 16) Tahun depan kita akan menyaksikan... Season terakhir dari serial "*Game of Thrones*"... Saya bisa perkirakan bagaimana akhir ceritanya....
 Saya yakin ... ceritanya akan berakhir dengan pesan moral.... Bahwa ... konfrontasi dan perselisihan akan mengakibatkan penderitaan ... bukan hanya bagi yang kalah... namun juga, yang menang.

Dalam data tersebut, Presiden Jokowi memaparkan dengan gaya analogi panjang serial "*Game of Thrones*", sejumlah *Great Houses*, *Great Families*... bertarung hebat antara satu sama lain, untuk mengambil alih kendali... "*the Iron Throne*". Presiden Jokowi pun memperkirakan akhir ceritanya.

Analogi panjang tersebut memberikan ilustrasi kondisi ekonomi di dunia. Analogi sekaligus memesan moral bahwa konfrontasi dan perselisihan akan mengakibatkan penderitaan tidak hanya bagi negara yang kalah, tetapi juga bagi negara yang menang.

Gaya Bahasa Pertanyaan Retoris

Gaya bahasa pertanyaan retorik adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek lebih mendalam dan penekanan wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban (Keraf, 2007: 134). Gaya bahasa pertanyaan retorik dalam Presiden Jokowi menyinggung soal *Game of Thrones* saat pembukaan *Annual Meetings IMF-World Bank Group* adalah sebagai berikut.

- 17) Untuk itu, kita harus bertanya: apakah sekarang ini merupakan saat yang tepat untuk rivalitas dan kompetisi? Ataukah saat ini merupakan waktu yang tepat untuk kerjasama dan kolaborasi? Apakah kita telah terlalu sibuk untuk bersaing dan menyerang satu sama lain sehingga kita gagal menyadari adanya ancaman besar yang membayangi kita semua? Apakah kita gagal menyadari adanya ancaman besar yang dihadapi oleh negara kaya maupun miskin? Oleh negara besar ataupun negara kecil?

Dalam penggalan pidato tersebut Presiden Jokowi menggunakan beberapa pertanyaan retorik sebagai berikut: *apakah sekarang ini merupakan saat yang tepat untuk rivalitas dan kompetisi? Ataukah ...saat ini merupakan waktu yang tepat untuk kerjasama dan kolaborasi?? Apakah kita telah terlalu sibuk untuk bersaing dan menyerang satu sama lain... sehingga kita gagal menyadari... adanya ancaman besar yang membayangi kita semua? ...Apakah kita gagal menyadari ... adanya ancaman besar yang dihadapi oleh negara kaya maupun miskin? Oleh negara besar ataupun negara kecil? Pertanyaan-pertanyaan retorik tersebut digunakan untuk menguatkan pesan agar dapat menggugah kesadaran para audiens terkait penyikapan ekonomi global.*

Gaya Bahasa Hiperbol

Hiperbol adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal (Keraf, 2007: 135). Gaya bahasa hiperbol Presiden Jokowi terdapat dalam penggalan pidato berikut ini.

- 18) Perang Dagang semakin marak dan inovasi teknologi mengakibatkan banyak industri terguncang. Negara-negara yang tengah tumbuh....
- 19) Ketika kemenangan sudah dirayakan dan kekalahan sudah diratapi. Barulah kemudian kedua-duanya sadar bahwa kemenangan maupun kekalahan dalam perang selalu hasilnya sama, yaitu dunia yang porak poranda.
- 20) yang penting adalah kekuatan bersama untuk mengalahkan *Evil Winter* agar bencana global tidak terjadi. Agar dunia tidak berubah menjadi tanah tandus yang porak poranda yang menyengsarakan kita semua.

Berdasarkan data tersebut terdapat beberapa penggalan pidato presiden Jokowi yang menggunakan gaya hiperbola. Misalnya penggunaan diksi *banyak industri terguncang*, *kemenangan sudah dirayakan*, *kekalahan sudah diratapi*, dan *dunia yang porak poranda*. selanjutnya pada data (16) penggunaan gaya bahasa hiperbola berupa, *agar dunia tidak berubah menjadi tanah tandus yang porak poranda yang menyengsarakan kita semua*.

Gaya Bahasa Metafora

Metafora adalah semacam analogi membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Gaya bahasa tersebut terdapat dalam penggalan berikut ini.

- 21) Saudara-saudara para pembuat kebijakan telah menyelamatkan dunia dari depresi global.
- 22) Saya harap Anda semua mampu menyerap tenaga dan memetik inspirasi.

Dalam penggalan pidato data (18) tersebut, Presiden Jokowi menggunakan istilah yang mengandung gaya bahasa metafora, yakni istilah ‘depresi global.’ Metafora ‘depresi global membandingkan kondisi dunia dengan kondisi manusia dengan menggunakan kata ‘depresi.’ Sedangkan dalam data (19) Presiden Jokowi menggunakan metafora ‘memetik inspirasi.’

Penggunaan Humor

Presiden Jokowi dalam membawakan pidato sering diselingi dengan humor-humor segar. Humor-humor tersebut tetap dalam kerangka tema besar pidato. Penggunaan analogi panjang dalam keseluruhan pidato dengan menganalogikan perekonomian dunia dengan *Game of Thrones* cukup menjadi humor tersendiri bagi para peserta pertemuan.

Gaya Bahasa Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. gaya ini timbul dari kalimat yang berimbang (Keraf, 2007: 126). Berikut ini bentuk penggunaan gaya bahasa antitesis dalam pidato Presiden Jokowi.

- 23) Ketika kemenangan sudah dirayakan dan kekalahan sudah diratapi. Barulah kemudian kedua-duanya sadar bahwa kemenangan maupun kekalahan dalam perang selalu hasilnya sama, yaitu dunia yang porak poranda.

Presiden Jokowi dalam penggalan pidato tersebut menggunakan gaya bahasa antitesis berupa penggunaan kata *kemenangan* dan *kekalahan*. Kata *kemenangan* dipertentangkan dengan kata *kekalahan* yang memiliki makna yang berlawanan. Penggunaan gaya itu menimbulkan keberimbangan dengan pernyataan *kemenangan maupun kekalahan dalam perang selalu hasilnya sama, yaitu dunia yang porak poranda*.

Klimaks di Akhir Pidato

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya (Keraf, 2007: 127). Berikut ini penggunaan gaya bahasa klimaks sebagai penutup dalam pidato Presiden Jokowi.

- 24) Saya ingin menegaskan bahwa saat ini kita masuk pada ‘Season Terakhir’ dari pertarungan ekspansi ekonomi global yang penuh rivalitas dan persaingan. Bisa jadi situasinya lebih genting dibanding krisis finansial global sepuluh tahun yang lalu.
Kami bergantung pada Saudara-Saudara semua para pembuat kebijakan moneter dan fiskal dunia untuk menjaga komitmen kerja sama global.
Saya sangat berharap. Saudara-Saudara akan berkontribusi dalam mendorong para pemimpin dunia untuk menyikapi keadaan ini secara tepat. Diperlukan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang mampu menyangga dampak dari Perang Dagang, Disrupsi Teknologi, dan ketidakpastian pasar.
Saya harap pertemuan tahunan kali ini berlangsung produktif
Saya harap Anda semua mampu menyerap tenaga dan memetik inspirasi indahny alam Bali dan Indonesia. Untuk menghasilkan kejernihan hati dan pikiran dalam memperbaiki kondisi finansial global untuk kebaikan Bersama.

Penggalan tersebut merupakan akhir dari pidato Jokowi yang mengungkapkan saat ini perekonomian dunia masuk pada bagian akhir dari pertarungan. Ekspansi ekonomi global penuh rivalitas dan persaingan. Bisa jadi situasinya lebih genting dibanding krisis finansial global sepuluh tahun yang lalu. Presiden Jokowi mengungkapkan bahwa dunia saat ini bergantung pada para pembuat kebijakan moneter dan fiskal dunia untuk menjaga komitmen kerja sama global.

Presiden Jokowi sangat berharap agar peserta yang hadir berkontribusi dalam mendorong para pemimpin dunia untuk menyikapi keadaan ini secara tepat. Diperlukan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang mampu menyangga dampak dari perang dagang, disrupsi teknologi, dan ketidakpastian pasar. Presiden Jokowi berharap pertemuan tahunan berlangsung produktif dan semua mampu menyerap tenaga dan memetik inspirasi indahny alam Bali dan Indonesia. Untuk menghasilkan kejernihan hati dan pikiran dalam memperbaiki kondisi finansial global untuk kebaikan bersama.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis penggunaan aneka gaya bahasa pidato Presiden Jokowi tersebut menunjukkan bahwa gaya pidato Presiden Jokowi apabila dibandingkan dengan Megawati selaku Ketua Umum PDI Perjuangan (Kusno, 2015a) memiliki perbedaan dalam pembawaan. Presiden Jokowi lebih cair dalam menyajikan pidato sedangkan Megawati dalam pidatonya lebih memngelegar dengan nadanya bersifat mulia dan serius. Hal itu dapat dipahami karena konteks acara yang berbeda. Selain itu, audiens pada saat presiden Jokowi ada masyarakat internasional yang diasumsikan mengerti tentang serial *Game of Trone*.

Apabila dibandingkan dengan gaya bahasa tausiah Ustaz Yusuf Mansyur (Kusno, 2015b) pidato Presiden Jokowi memiliki beberapa kesamaan, utamanya dalam hal penggunaan analogi yang panjang. Pidato Presiden Jokowi dan tausiah Ustaz Yusuf Mansyur sama-sama menggunakan analogi yang panjang yang menjadi kerangka utama pidato/tausiah dari awal sampai dengan akhir. Penggunaan analogi panjang keduanya juga efektif memberikan pesan perenungan yang lebih mendalam bagi audiens. Audiens juga tidak merasa digurui, tetapi diajak mencerna dan menyelami sendiri pesan tersembunyi di balik analogi yang disampaikan.

Secara keseluruhan terbukti pidato Presiden Jokowi mendapat respons positif dari pejabat negara lain. Seperti diberitakan dalam portal *Liputan6.com* (Saputra, 2018) melalui pidato Presiden Jokowi yang mengibaratkan perekonomian dunia layaknya serial televisi *Game of Thrones*, membuat hadirin menjadi terkesima termasuk Direktur Pelaksana IMF Christine Lagarde. Lebih lanjut disampaikan bahwa Legarde ingin berterima kasih kepada Presiden Jokowi karena menaikkan standar dalam memberi pidato yang hebat dan meyakinkan.

Pidato Presiden Jokowi tersebut selaras dengan yang disampaikan Cleanth dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *Modern Rethoric*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using languange effectivelly* ‘seni penggunaan bahasa secara efektif’ (Yanuar &

Adlani, 2019). Retorika dengan penggunaan gaya bahasa yang efektif pada pidato Presiden Jokowi dalam acara *Annual Meetings IMF-World Bank Group*, di *Nusa Dua Hall Bali Nusa Dua Convention Center*, Bali, pada tanggal 12 Oktober 2018 telah mampu menarik perhatian orang melalui kepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum. Selain itu, pidato tersebut berhasil menarik perhatian masyarakat internasional dan menjadi bahan diskusi setelah pidato tersebut disampaikan.

Sebaliknya, di dalam negeri pidato tersebut menuai kritikan dari sebagian lawan politik Presiden Jokowi karena dinilai tidak relevan. Seperti yang disampaikan Wakil Ketua DPR RI saat itu, Fadli Zon melalui akun twitter mengungkapkan bahwa selain analogi *Games of Thrones* tak relevan dengan situasi saat ini, jika disimak baik-baik, pidato Presiden Jokowi di forum *IMF-World Bank Annual Meeting* justru menunjukkan ekonomi Indonesia itu lemah di tengah tantangan ekonomi global saat ini (Seto, 2018). Subjektivitas tersebut dapat dipahami karena yang bersangkutan berlawanan politik dengan Presiden Jokowi. Selain itu, bisa jadi memahami isi pidato dari sisi luar tanpa memahami substansi yang disampaikan. Penilaian Fadli Zon bertentangan dengan respons hadirin pada saat pidato disampaikan yang secara umum memberikan respons positif.

PENUTUP

Game of Thrones menjadi bingkai dalam pidato Presiden Jokowi saat *pembukaan Annual Meetings IMF-World Bank Group*, pada tanggal 12 Oktober 2018. Pidato tersebut menggunakan beragam gaya bahasa sebagai berikut. Apabila menilik pilihan dan penggunaan kata, pidato menggunakan gaya bahasa resmi dan campur kode dengan bahasa Inggris untuk memberikan penekanan pada pesan yang digunakan. Gaya bahasa yang digunakan berupa gaya bahasa menengah karena audiens/hadirin yang dituju merupakan para petinggi pemerintahan dan lembaga keuangan. Selain menggunakan nada menengah, juga ada gaya memanjangkan pelafalan kata. Fungsinya kurang lebih sama dengan penggunaan menengah, yakni untuk memberikan penekanan makna.

Pada beberapa bagian, Presiden Jokowi menggunakan nada suara tinggi untuk memberikan penekanan makna pada kata-kata tertentu. Presiden Jokowi dalam setiap pidato lebih banyak menggunakan nada suara sedang dan rendah. Kalau menggunakan nada suara tinggi, hal itu sifatnya sebagai penekanan. Gaya pidato Jokowi menyesuaikan topik dan momentum.

Presiden Jokowi menggunakan menggunakan beberapa repetisi, berupa repetisi epizeuksis, repetisi anafora, dan perulangan kata mesodiplosis. Selain itu, Presiden Jokowi menyinggung soal *Game of Thrones* menggunakan gaya analogi yang panjang. Dalam keseluruhan isi pidato Presiden Jokowi dikemas dalam bentuk parabola yang menggambarkan kondisi perekonomian di dunia dengan serial *Game of Thrones*. Beberapa pertanyaan retorik juga mewarnai pidato Presiden Jokowi. Gaya bahasa hiperbol dan metafora. Presiden Jokowi membawakan pidato dengan diselingi humor-humor segar. Presiden Jokowi juga menggunakan gaya bahasa antitesis. Presiden Jokowi menggunakan gaya bahasa klimaks sebagai penutup. Presiden Jokowi sangat berharap agar peserta yang hadir dapat memberikan andil mendorong pemimpin dunia untuk dapat menyikapi keadaan secara lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Game of Thrones. (2018). Diakses 8 November 2018 dari https://id.wikipedia.org/wiki/-Game_of_Thrones.
- Garing, J. (2017). Penggunaan Jargon oleh Komunitas Waria di Jejaring Sosial 'Facebook.' *Ranah, Volume 6(1)*. <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i1.259>
- KBBI Daring. (2016). Diakses 15 Februari 2016 dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa* (16th ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusno, A. (2014). Gaya Bahasa Retorik Dahlan Iskan dalam Feature Manufacturing Hope yang Berjudul "Presiden Baru Tanpa Bulan Madu" dan "Telah Lahir: Sang Penari Langit Nasional." *Jalabahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Volume 10*, 137--148.
- Kusno, A. (2015a). Kekhasan Gaya Bahasa Pidato Megawati Soekarnoputri dalam Kongres IV PDI Perjuangan di Bali: Tinjauan Retorika. *LOA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, 10*, 173--186. DOI: <https://doi.org/10.26499/loa.v10i2.2055>
- Kusno, A. (2015b). Penggunaan Gaya Bahasa Ustaz Yusuf Mansyur: Deskripsi atas Tausiah yang Berjudul Kun Fayakun. *Jurnal Bahasa dan Sastra Bebasan, 3 Nomor 1*, 1--16. <https://doi.org/10.26499/bebasan.v3i1.30>
- Kusno, A. (2016). Karakteristik Gaya Bahasa Kritikan Rizal Ramli: Jajian Analisis Wacana. *Aksara, 28 Nomor 2*, 197--212. <https://doi.org/10.29255/aksara.v28i2.131.197-212>
- Lubabah, R. G. (2018). PDIP nilai gaya pidato Jokowi hanya variasi bukan luapan emosi. Diakses 7 November 2018 dari <https://www.merdeka.com/politik/pdip-nilai-gaya-pidato-jokowi-hanya-variasi-bukan-luapan-emosi.html>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (T. R. (Penerjemah) Rohidi, Ed.) (I). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (25th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidato "Game Of Thrones" Presiden Jokowi di Annual Meeting IMF - WBG 2018. (2018). Diakses 12 November 2018 dari <https://www.youtube.com/watch?v=BQbzDeQk-Ws>.
- Ravianto. (2020). Transkrip Lengkap Pidato Game of Thrones Presiden Jokowi di Annual Meeting IMF Artikel ini telah tayang di tribunjabar.id dengan judul Transkrip Lengkap Pidato Game of Thrones Presiden Jokowi di Annual Meeting IMF. *Tribun Jabar*. Bandung. Diakses 5 Mei 2020 dari <https://jabar.tribunnews.com/2018/10/12/transkrip-lengkap-pidato-game-of-thrones-presiden-jokowi-di-annual-meeting-imf?page=3>.
- RP, N. B. (2018). Pidato "Game of Thrones" Jokowi di IMF-Bank Dunia Tuai Pujian Para Pejabat Internasional Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Pidato "Game of

- Thrones” Jokowi di IMF-Bank Dunia Tuai Pujian Para Pejabat Internasional, <http://www.tribunnew>. Diakses 7 November 2018 dari <http://www.tribunnews.com/section/2018/10/12/pidato-game-of-thrones-jokowi-di-imf-bank-dunia-tuai-pujian-para-pejabat-internasional>.
- Saputra, M. G. (2018). Pidato Jokowi Pukau Dunia, Fadli Zon Mengira Presiden Belum Nonton Games of Thrones. *Liputan 6.Com*. Jakarta. Diakses 7 November 2018 dari <https://www.liputan6.com/news/read/3666419/pidato-jokowi-pukau-dunia-fadli-zon-mengira-presiden-belum-nonton-games-of-thrones#>.
- Seto, W. A. W. (2018). 12 Kritik Pedas Fadli Zon soal Pidato Jokowi Game of Thrones: Pemimpin Negara Lemah. *Trbunjateng.Com*. Semarang. Diakses 13 Oktober 2018 dari <https://jateng.tribunnews.com/2018/10/13/12-kritik-pedas-fadli-zon-soal-pidato-jokowi-game-of-thrones-pemimpin-negara-lemah>.
- Sumadiria, A. H. (2006). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. (R. K. S., Ed.) (I). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sutrisno, I., & Wiendijarti, I. (2014). Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 12*,. Diakses 2 Juni 2020 dari <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/359/298>.
- Wareing, S., & Jones, J. (2007). *Bahasa dan Politik*. (L. dan S. W. Thomas, Ed.) (I). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanuar, D., & Adlani, A. N. (2019). Gaya Retorika Dakwah Ustaz Abdul Somad pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh. *Jurnal Al-Bayan, Vol. 25. N*. Diakses 2 Mei 2020 dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/5269/4016>.
- Yulianti, A. I. dab Winci Firdaus. (2019). Ungkapan Keprihatinan dalam “Maklumat Akal Sehat” (Analisis Wacana Kritis Terhadap Maklumat Rocky Gerung dkk.). *Ranah, 8 (1)*, 93—. <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.961>